

Series:

Sermon Series

Title:**RIWAYAT PENEBUSAN**

Kepedihan dan Pemeliharaan Allah

Part:

2

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

1/24/10

Text:

Jika anda memiliki Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Kejadian pasal 37. Saya telah katakan bahwa saya tidak akan terlalu banyak bicara tentang India pada malam ini, namun saya ingin menyampaikan satu gambaran. Pikirkan bersama saya tentang keagungan dan keajaiban dan keindahan Allah. Sering kali kita merenungkan tentang penciptaan dan bagaimana kita memandang keagunganNya yang terlihat di alam ini. Anda dapat pergi ke Grand Canyon di mana anda dapat melihat keindahan dan keajaiban Allah. Namun demikian, biarkan saya menyampaikan kepada anda tentang sesuatu yang menyaingi keindahan Grand Canyon. Memandang wajah seorang perempuan yang pada tahun yang lalu belum pernah mendengar Kristus, yang tidak memiliki akses ke sumber air bersih untuk dirinya dan bayinya, dan melihat wajahnya saat ia berbagi tentang bagaimana ia telah datang kepada Kristus, saat ia menggendong seorang bayi yang sehat dalam pelukannya. Itulah keindahan dan keajaiban Allah. Ini adalah ibadah di tengah-tengah perkampungan kumuh di India. Dan mengingat anda sebagai satu gereja, saya memuji Allah karena anda. Saya memuji Allah karena Injil yang hidup di dalam anda.

Jalan yang di atasnya kita berada mungkin bukan merupakan jalan yang termudah, tetapi merupakan satu jalan yang baik. Dan bahkan pada jalan ini, ketika kita berjalan melewati Firman Allah sebagaimana yang kita lakukan, bukankah ini adalah suatu kekayaan bagi kita? Seperti yang saya alami ketika sedang duduk di pesawat terbang dalam perjalanan kembali minggu ini, dan sedang mempelajari Firman Allah untuk malam ini, saya hampir tidak bisa tenang duduk di kursi saya. Pria yang duduk di sebelah saya, sayangnya ia tidak bisa berbahasa Inggris, karena jika ia bisa berbahasa Inggris, ia akan mendengarkan khotbah selama delapan jam dalam perjalanan itu. Bagian Firman Allah ini mengandung kebenaran yang kaya, dan anda dapat melihatnya di bagian atas catatan anda, bahwa kita mempunyai banyak pokok yang akan kita dalami, namun kita akan melihat Kejadian 37-50 yang merupakan kisah kehidupan Yusuf. Jika anda sudah mengikuti pembacaan ini, yang merupakan bacaan anda pada minggu ini, maka saya ingin agar kita melihat gambaran kehidupan Yusuf, kisah hidupnya, satu kisah yang dianggap sebagai yang paling artistik dan paling menarik dari biografi Perjanjian Lama. Kita akan mendalaminya, dan kemudian saya ingin agar kita memahami bagaimana kisah Yusuf ini dan kisah kehidupan kita yang berada dalam ruangan ini disatukan bersama-sama dalam kisah agung tentang penebusan. Jadi kita akan mulai dengan kisah Yusuf dalam Kejadian 37. Kita akan membaca sebelas ayat pertama untuk membawa kita ke dalam konteks seluruh kisah tersebut, dan kemudian kita akan menekankan pokok-pokok penting di dalamnya. Mari kita mulai dengan Kejadian 37:1.

"Adapun Yakub, ia diam di negeri penumpangan ayahnya, yakni di tanah Kanaan. Inilah riwayat keturunan Yakub. Yusuf, tatkala berumur tujuh belas tahun -- jadi masih muda -- biasa menggembalakan kambing domba, bersama-sama dengan saudara-saudaranya, anak-anak Bilha dan Zilpa, kedua isteri ayahnya. Dan Yusuf menyampaikan kepada ayahnya kabar tentang kejahatan saudara-saudaranya. Israel lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain, sebab Yusuf itulah anaknya yang lahir pada masa tuanya; dan ia menyuruh membuat jubah yang maha indah bagi dia. Setelah dilihat oleh saudara-saudaranya, bahwa ayahnya lebih mengasihi Yusuf dari semua saudaranya, maka bencilah mereka itu kepadanya dan tidak mau menyapanya dengan ramah."

"Pada suatu kali bermimpilah Yusuf, lalu mimpinya itu diceritakannya kepada saudara-saudaranya; sebab itulah mereka lebih benci lagi kepadanya. Karena katanya kepada mereka: 'Coba dengarkan mimpi yang kumimpikan ini: Tampak kita sedang di ladang mengikat berkas-berkas gandum, lalu bangkitlah berkasku dan tegak berdiri; kemudian datanglah berkas-berkas kamu sekalian mengelilingi dan sujud menyembah kepada berkasku itu.' Lalu saudara-saudaranya berkata kepadanya: "Apakah engkau ingin menjadi raja atas kami? Apakah engkau ingin berkuasa atas kami?" Jadi makin bencilah mereka kepadanya karena mimpinya dan karena perkataannya itu. Lalu ia memimpikan pula mimpi yang lain, yang diceritakannya

kepada saudara-saudaranya. Katanya: 'Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku.' Setelah hal ini diceritakannya kepada ayah dan saudara-saudaranya, maka ia ditegor oleh ayahnya: 'Mimpi apa mimpimu itu? Masakan aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai ke tanah?' Maka iri hatilah saudara-saudaranya kepadanya, tetapi ayahnya menyimpan hal itu dalam hatinya."

Ini adalah awal kisah Yusuf. Kita telah melihat kisah Abraham minggu yang lalu, yang ditulis dalam Kejadian 12, 15, dan 17, yang merupakan Riwayat pertama dalam seri pelajaran kita tentang Riwayat Penebusan. Kita telah melihat apa artinya bahwa Abraham percaya akan Allah. Saat ini kita akan melihat kisah Yusuf, yang merupakan Riwayat yang kedua, yang berbicara tentang Kepedihan dan Pemeliharaan Allah. Saya bergumul dalam memikirkan cara yang terbaik untuk menyampaikan suatu ringkasan tentang kisah Yusuf. Mudah-mudahan anda telah membaca teks ini, tetapi saya ingin menyinggung beberapa penekanan yang penting. Apa yang anda miliki dalam catatan anda ialah delapan potret Yusuf, yang pada dasarnya merupakan potret yang kita lihat di sepanjang kisah ini yang menurut saya akan membantu kita untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kisah Yusuf ini. Jadi kita akan mulai mendalaminya. Di sini kita diperkenalkan kepada Yusuf -- potret pertama -- sebagai anak favorit. Ketika kisah ini dimulai Yusuf berusia 17 tahun dan selama 17 tahun ini Yusuf telah menjadi anak emas, anak favorit dari ayahnya. Kita tahu betapa Yakub mencintai Rahel istrinya. Rachel mandul untuk waktu yang lama, dan kemudian Tuhan memberkati dia dengan seorang putra, yakni Yusuf, lalu dengan Benyamin setelah itu. Tetapi Yakub mengasihi Yusuf lebih daripada anak-anaknya yang lain, yang dibuktikan melalui jubah yang berwarna-warni ini yang diberikannya kepada Yusuf. Jadi Yusuf diperkenalkan kepada kita sebagai anak favorit, yang juga berarti -- potret kedua -- bahwa ia menjadi seorang yang dibenci oleh saudara-saudaranya.

Dalam kaitan dengan hubungan Yusuf dengan saudara-saudaranya, kita diperkenalkan kepada Yusuf sebagai seorang yang suka mengadu, dan yang menyampaikan laporan buruk tentang saudara-saudaranya kepada ayah mereka. Bukankah anda tidak senang dengan hal seperti itu? Hal ini seperti ketika anda masih kecil, dan anda melakukan sesuatu yang salah dan saudara anda melihat itu, maka apa yang pertama-tama anda katakan kepadanya? "Apapun yang saya lakukan, jangan pernah bilang ibu atau ayah." Dan apa yang pertama-tama ia lakukan? Ia pergi dan memberitahu ibu atau ayah. Ini hampir merupakan satu tabiat bawaan. Saya tiba kembali di rumah minggu ini dan saya bermain-main dengan anak-anak saya di rumah. Kami sedang memainkan permainan petak-umpet, saya dan kedua anak saya, Yosua dan Kaleb, dan saatnya Kaleb dan Yosua menghitung dan saya bersembunyi. Lalu Kaleb mulai menghitung, dan Yosua berpikir bahwa tempat yang terbaik untuk bersembunyi adalah di tengah

ruangan di mana tidak ada barang apa pun di sekitarnya, dan ia ke sana dan hanya berdiri dan berkata, "Saya bersembunyi di sini." Saya lalu berkata, "Baiklah, sobat, tetapi saya sedang tidak bersama kamu, saya sedang bersembunyi di lemari di sini, tetapi apa pun yang kamu lakukan, jangan beritahu Kaleb di mana saya berada." Maka Kaleb berseru, "Siapa atau tidak, saya datang sekarang." Ia datang, dan secara ajaib ia mampu menemukan Yosua karena ia berdiri di tengah ruangan, dan Kaleb berkata, "Di mana ayah?" Aku mendengarkan ini dari dalam lemari, dan Yosua langsung menanggapi, "Ayah ada di sana di lemari."

Jadi ini adalah Yusuf, si pengadu, dan suasana tidak menjadi lebih baik ketika Yusuf datang ke meja sarapan pagi dan memberitahu saudara-saudaranya tentang mimpinya. "Kalian tidak akan bisa menebak apa yang saya mimpikan. Kalian membungkuk ke hadapan saya. Matahari, bulan dan bintang sujud kepada saya." Yusuf adalah seorang yang dihina oleh saudara-saudaranya. Karena itu pada suatu hari, ketika kelompok bersaudara itu berada di luar di tempat menggembalakan ternak, mereka melihat Yusuf datang dan mempertontonkan jubah warna-warninya, mereka menunjukkan bahwa mereka telah muak terhadapnya, dan mereka mengatakan bahwa mereka ingin membunuhnya. Ruben membujuk mereka untuk tidak membunuh Yusuf, "Mari kita melemparkannya ke dalam sumur," karena Ruben berpikir bahwa kemudian ia bisa kembali dan menyelamatkan Yusuf. Jadi, mereka melemparkan Yusuf ke dalam sumur, tetapi sebenarnya rencana Yehuda yang kemudian diterima. Lalu ketika mereka sedang duduk di sekitar tempat itu, datanglah sekelompok orang-orang Ismael, yang juga disebut orang-orang Midian, dan Yehuda berkata, "Mengapa kita tidak menjualnya saja? Kita dapat memperoleh keuntungan." Lalu dengan harga 20 syikal, mereka menyerahkan saudara mereka pergi bersama orang-orang Ismael ini, lalu mengambil jubah warna-warni Yusuf, mencelupkannya ke dalam darah, kembali ke ayah mereka, dan merancang satu cerita tentang bagaimana Yusuf dianiaya dan dibunuh. Dan selama lebih dari 20 tahun berikutnya, Yakub berduka atas berita hilangnya putra favoritnya.

Anak favorit, dan saudara yang dibenci. Potret yang ketiga ialah seorang budak di negeri yang asing. Kita dapat melihatnya dalam Kejadian 39, setelah jeda singkat dalam Kejadian 38 tentang Yehuda dan Tamar yang merupakan semacam selingan pada saat itu, namun menjadi penting terkait dengan pelestarian garis keturunan Yehuda, tetapi mengandung banyak pertanyaan di sana. Sekarang mari kita melihat Kejadian 39:1, "Adapun Yusuf telah dibawa ke Mesir; dan Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja, membeli dia dari tangan orang Ismael yang telah membawa dia ke situ. Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu. Setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya, maka Yusuf mendapat

kasih tuannya, dan ia boleh melayani dia; kepada Yusuf diberikannya kuasa atas rumahnya dan segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf. Sejak ia memberikan kuasa dalam rumahnya dan atas segala miliknya kepada Yusuf, TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang."

Jadi Potifar meninggalkan seluruh miliknya ke dalam tanggung jawab Yusuf, dan karena Yusuf maka ia tidak punya kekuatiran tentang apa pun kecuali makanan yang ia makan. Jangan lewatkan apa yang terjadi di sini. Ingat Kejadian 12 yang kita pelajari minggu lalu di mana Tuhan berkata, "Abraham, melalui keturunanmu semua bangsa akan menerima berkatKu." Kita telah melihat gambaran ini. Sekarang Yusuf yang adalah bagian dari keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub, yang menerima janji berkat tersebut sedang berada Mesir sebagai seorang budak. Jika keadaan itu tidak cukup buruk, Yusuf pun menjadi budak di rumah Potifar. Pada satu hari istri Potifar menghampiri Yusuf. Istri Potifar pasti telah memperhatikan Yusuf dalam beberapa kesempatan. Ketika saya membaca Kejadian 39 ini pada minggu ini, saya tidak bisa berbuat lain selain berdoa bagi para laki-laki dalam keluarga orang beriman di sini iman untuk mampu menanggapi godaan seksual sebagaimana Yusuf menanggapi, demikian juga untuk kemurnian dalam kehidupan para perempuan dalam keluarga orang beriman di sini. Dalam ayat 9 Yusuf berkata, "Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" Saudara-saudara, biarkan ini menjadi respon anda terhadap godaan apa pun, misalnya godaan untuk melihat gambar-gambar tertentu di Internet, atau bermain mata dengan rekan kerja, atau bahkan pergi mendekati godaan seksual apa pun. Biarlah anda akan berkata, "Bagaimana mungkin saya melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?" Kiranya Allah membangkitkan para perempuan dalam seluruh keluarga orang beriman di sini yang mencintai kesucian, dan yang bahkan tidak memulai langkah apa pun yang mengorbankan kemurnian anda.

Seorang budak di negeri asing juga menunjukkan potret berikutnya, yaitu seorang hamba yang murni. Betapa suatu kontras dengan imoralitas yang sewaktu-waktu kita lihat dalam cerita-cerita para leluhur, dan bahkan dalam pasal 38, tepat sebelum kisah ini. Segala macam pembenaran dapat saya dikemukakan dalam situasi seperti itu. Misalnya, "Tidak ada orang lain yang akan tahu. Tidak ada orang lain yang akan melihat. Potifar telah memberikan kepada saya segala sesuatu yang lain di rumahnya, lalu mengapa tidak istrinya juga?" Namun, Yusuf melarikan diri. Dan di sinilah, jangan lewatkan ini, saya yakin bahwa Allah dalam anugerahNya yang berdaulat telah membawa para pria dan perempuan ke ruangan ini malam ini untuk mendengar satu perkataan, "Lari!" Jika ada bujukan kepada anda untuk bermain-main dengan godaan seksual atau memberi peluang kepada godaan seksual, maka firman Allah untuk anda malam ini ialah, "Lari!" Larilah dengan cepat, larilah dengan segera. Dengarkanlah perkataan itu. Saya membaca

sesuatu dari John Piper minggu ini yang begitu menggugah hati. Ia berkata, "Untuk tertangkap dalam dalam dosa yang tersembunyi merupakan satu hal yang mengerikan. Tetapi hanya ada satu hal yang lebih buruk: Tidak akan tertangkap." Larilah. Oleh anugerah Allah, dengarkanlah perkataan itu malam ini, "Larilah!"

Hamba yang murni ini berlari, namun istri Potifar meraih baju Yusuf, dan ini membawa kita kepada potret Yusuf yang berikutnya, yaitu seorang tahanan yang difitnah. Istri Potifar menuduh Yusuf dan ia dilemparkan ke dalam penjara bukan karena kesalahan sendiri. Ia adalah benar dan murni, dan dipenjarakan selama 13 tahun dalam satu penjara. Difitnah dan dipenjara, namun Yusuf beranjak naik menuju kepemimpinan dalam penjara tersebut. Ia diberikan tanggung jawab atas berbagai orang, termasuk seorang juru minuman dan seorang tukang roti, yang secara mengecewakan Firaun karena membuat makanan yang tidak enak atau sesuatu yang lain, sehingga mereka dilemparkan ke dalam penjara. Pada satu malam mereka tidak dapat tidur dengan baik, keduanya bermimpi, lalu bangun keesokan paginya dan ketika itu Yusuf melihat raut wajah mereka dan bertanya, "Apa yang salah?" Keduanya menjelaskan mimpi mereka kepada Yusuf, dan oleh Roh Allah dalam dirinya, ia menafsirkan mimpi-mimpi tersebut. Untuk juru minuman Yusuf mengatakan, "Anda akan hidup," dan untuk tukang roti, "Anda akan mati." Dan itulah yang terjadi. Yusuf berkata kepada juru minuman itu, "Anda akan hidup, dan bilamana anda keluar dari penjara, jangan lupa saya. Ingatlah saya. Beritahu Firaun tentang saya di penjara ini." Juru minuman itu hidup dan keluar dari penjara, namun ia melupakan Yusuf.

Untuk beberapa tahun mendatang, Yusuf tetap berada di dalam penjara sampai suatu hari ketika Firaun sendiri melewati satu malam yang buruk, ketika ia bermimpi dan tidak dapat menemukan siapa pun di seluruh Mesir untuk menafsirkan mimpinya. Dan ketika Firaun mencari penyihir-pentahir yang berbeda untuk menafsirkan mimpi-mimpinya, juru minuman itu mendengar hal ini dan pergi kepada Firaun dan mengatakan, "Saya mengenal seorang pria yang bisa menafsirkan mimpi anda," dan tiba-tiba Yusuf dipanggil dari penjara untuk berdiri di hadapan Firaun. Oleh Roh Allah yang ada dalam dirinya, Yusuf menafsirkan mimpi Firaun, bahwa akan ada tujuh tahun kemakmuran di negeri itu, yang kemudian diikuti oleh tujuh tahun kelaparan. Karena itu ia berkata kepada Firaun, "Anda perlu bersiap-siap sejak sekarang. Anda perlu menyimpan makanan sebagai cadangan untuk tahun-tahun kelaparan tersebut." Firaun terpesona oleh Roh Allah yang ada dalam diri Yusuf dan berkata, "Hanya anda sendiri yang dapat mengelola dan memimpin dalam hal ini." Dan Firaun memilih Yusuf yang sebelumnya pada hari itu masih merupakan seorang tahanan, dan menetapkannya sebagai perdana menteri di Mesir.

Perhatikan kontras ini. Lihat Kejadian 41:41. Pikirkan tentang perbedaan ini, di mana kita melihat Yusuf di satu saat sebagai tahanan dalam penjara dan saat berikutnya langsung diangkat sebagai perdana

menteri. Dengarkan apa yang Firaun katakan kepada Yusuf dalam Kejadian 41:41, "'Dengan ini aku melantik engkau menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir.' Sesudah itu Firaun menanggalkan cincin meterainya dari jarinya dan mengenakannya pada jari Yusuf; demikian juga dipakaikannyalah kepada Yusuf pakaian dari pada kain halus dan digantungkannya kalung emas pada lehernya. Lalu Firaun menyuruh menaikkan Yusuf dalam keretanya yang kedua, dan berserulah orang di hadapan Yusuf: 'Hormat!' Demikianlah Yusuf dilantik oleh Firaun menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir." Dan Yusuf bukan hanya berkuasa di tanah Mesir. Kenyataannya adalah bahwa ketika kelaparan itu datang, orang-orang dari seluruh negeri, bahkan dari luar Mesir, datang dan membungkuk di kaki Yusuf. Seorang budak di negeri asing kini menjadi pemimpin seluruh wilayah itu, dan ini membawa kita ke Kejadian 42 ketika kelaparan dan akibat-akibatnya membawa dampak bagi Yakub dan saudara-saudara Yusuf.

Dalam Kejadian 42:1 Yakub mengetahui bahwa ada gandum yang dijual di Mesir dan ia berkata kepada anak-anaknya, "Mengapa kalian hanya saling memandang?" Ia berkata kepada mereka, "Saya telah mendengar bahwa ada gandum untuk dijual di Mesir. Pergilah ke sana dan belilah gandum bagi kita agar kita tetap hidup dan jangan mati." Lalu kesepuluh saudara Yusuf pergi untuk membeli gandum di Mesir, dan kita membaca bahwa saudara-saudara Yusuf datang berlutut di hadapan Yusuf. Kemudian mereka bertemu dengan Yusuf, namun mereka tidak mengenalinya. Sebaliknya Yusuf mengenali mereka. Dan ini membawa kita ke satu proses yang dikisahkan dalam beberapa pasal berikutnya di mana Yusuf menunjukkan satu potret lagi sebelum yang terakhir, yakni sebagai seorang saudara yang membawa pemulihan. Ada begitu banyak hal yang terjadi dalam pasal-pasal ini. Mungkin ada banyak pertanyaan tentang mengapa Yusuf melakukan hal ini pada saat ini, atau mengapa ia melakukan hal ini pada saat itu. Namun saya ingin agar anda memahami suatu hal, saya mau jujur, yang saya sendiri belum benar-benar memahami sebelumnya ketika membaca dan mempelajari bagian ini sebagaimana yang saya lakukan pada minggu yang lalu. Tetapi saya ingin agar anda memikirkan bersama saya tentang peran penting yang dimainkan oleh Yehuda dalam seluruh interaksi dengan Yusuf. Jika anda memperhatikannya, ada suatu interaksi yang kuat antara Yehuda dengan Yusuf dalam cerita ini. Saya telah menyinggung bahwa Yehudalah yang mengusulkan kepada saudara-saudaranya untuk menjual Yusuf sebagai budak, yang membawa kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian. Jelas bahwa Yehuda tidak tahu apa yang akan terjadi pada Yusuf setelah penjualan tersebut.

Ketika saudara-saudaranya datang ke hadapan Yusuf, ia mengirim mereka kembali dengan perbekalan gandum. Kemudian ketika sudah tiba waktunya bagi mereka untuk datang lagi ke Mesir untuk mendapatkan gandum, saat itu Yakub mencoba untuk memutuskan apakah akan mengirim mereka kembali, terutama karena Benjamin telah diminta untuk datang bersama mereka. Saat itu Yakub belum

yakin, dan Yehudalah yang maju dan berkata, "Ayah, kami harus kembali ke sana." Di sini Yehuda yang maju dan berjanji, dan ia memberikan jaminan. Ia mengatakan, "Saya akan menjamin bahwa Benyamin akan tetap aman." Ketika mereka kembali kepada Yusuf, adalah Yehuda yang berbicara kepada Yusuf sebagai wakil untuk saudara-saudaranya. Adalah Yehuda yang pada dasarnya menawarkan diri sebagai pengganti Benyamin, dan kemudian setelah Yusuf menyatakan dirinya kepada saudara-saudaranya dan berkata, "Pergilah dan bawalah ayah kita dan keluarga-keluargamu ke sini," adalah Yehuda yang memimpin anak-anak Israel itu menuju ke negeri Mesir. Jadi, Yusuf adalah seorang saudara yang membawa pemulihan, dan yang mempertahankan keluarganya, dan semua itu mengarah ke potret yang terakhir, yaitu bahwa Yusuf adalah seorang anak yang disatukan kembali.

Dalam Kejadian 46:28, Yakub mengirim Yehuda supaya mendahuluinya untuk bertemu dengan Yusuf dan untuk menunjukkan jalan bagi Yusuf dalam perjalanan ke Gosyen, dan mereka datang ke Gosyen. Dan perhatikan ini, dalam Kejadian 46:29 dikatakan bahwa Yusuf mempersiapkan keretanya dan pergi menemui Israel, ayahnya, di Goshen. Yusuf menyatakan dirinya kepada ayahnya dan memeluk lehernya dan lama menangis di bahunya. Lalu Israel berkata kepada Yusuf, setelah lebih dari 20 tahun ia berduka karena kehilangan anaknya, "Sekarang biarkan aku mati, karena aku telah melihat wajahmu dan tahu bahwa kamu masih hidup." Anak yang disatukan bersama ayahnya. Beberapa pasal kemudian, yaitu dalam pasal 48, Yakub memberkati anak-anak Yusuf. Dalam pasal 49 Yakub memberkati anak-anaknya, termasuk Yehuda dan Yusuf, dan kemudian, pada akhir pasal 49, Yakub meninggal, dan Kejadian 50:1 mengatakan, "Lalu Yusuf merebahkan dirinya mendekap muka ayahnya serta menangisi dan mencium dia." Anak yang disatukan kembali. Itulah kisah Yusuf.

Saya ingin agar anda mundur sesaat dan melihat kembali kedelapan potret yang berbeda tersebut. Saya ingin agar anda merenungkannya dan bahkan mungkin, dalam arti tertentu, melihat diri anda di dalamnya. Yusuf adalah anak favorit dan saudara yang dibenci. Apakah anda pernah menjadi bagian dari konflik keluarga? Apakah anda pernah menjadi putra kesayangan atau putri kesayangan, atau tidak pernah menjadi putra kesayangan atau putri kesayangan? Apakah anda pernah memiliki konflik dengan saudara laki-laki atau saudara perempuan? Tentu kita dapat menempatkan diri kita di tempat Yusuf, bukan? Yusuf adalah seorang budak di negeri asing. Pernahkah anda menemukan diri anda di tempat yang asing? Pernahkah anda menemukan diri anda di tempat seseorang yang terluka hatinya dan yang merasakan kepedihan? Pernahkah anda menemukan diri anda di tempat seseorang yang terluka hatinya dan yang mengalami kepedihan yang datang dari orang-orang yang anda kasihi? Yusuf adalah seorang hamba yang murni yang menjadi seorang tahanan yang difitnah. Apakah anda pernah mempertahankan kemurnian dan kebenaran hanya untuk kemudian menerima hukuman untuk sikap anda tersebut? Hal-

hal akan menjadi lebih sulit dan lebih buruk bagi anda sebagai akibat dari kemurnian. Yusuf adalah seorang pemimpin di seluruh negeri, seorang saudara yang membawa pemulihan, dan seorang anak yang disatukan kembali. Pernahkah anda merindukan sikap yang teguh seperti itu dalam kehidupan anda, dalam keluarga anda, dan dalam relasi anda? Anda dapat melihat diri anda dalam tahap-tahap ini, dan anda dapat merenungkan tentang bagaimana Yusuf berjalan melalui tahapan-tahapan yang berbeda ini.

Dalam satu pembicaraan tentang kisah Yusuf ini, seorang pengkhotbah menjelaskan tentang pertanyaan yang dihadapi Yusuf. Pertanyaan ini adalah, "Tuhan, apa yang sedang Engkau lakukan dalam hidup saya?" Apakah anda pernah berpikir seperti itu? Pernahkah anda berada di salah satu tahap, tahap apa pun yang mungkin terjadi dalam kehidupan anda, di mana anda berpikir, "Mengapa hal ini terjadi? Bagaimana ini bisa terjadi? Tuhan, apa yang sedang Engkau lakukan?" Semua kisah ini membawa kepada pernyataan yang menentukan dalam Kejadian 50:20, dan menurut saya inilah pernyataan yang paling menentukan di seluruh Perjanjian Lama. Ini adalah ayat hafalan bagi kita untuk minggu ini. Jika anda ingin membaca bersama. Atau jika anda sudah menghafalnya, katakanlah bersama saya. "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar." Pernyataan ini sepertinya mengandung kata-kata yang berlebihan. Namun apa maknanya? Apa artinya bahwa "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar?" Saya ingin agar anda melihat di sini tentang pemeliharaan Allah dalam seluruh kisah ini. Apa artinya pemeliharaan Allah? Saya ingin agar anda berpikir tentang apa yang telah kita lihat. Kita telah berbicara tentang potret-potret dalam kehidupan Yusuf. Mari kita merenungkan tentang apa yang telah kita pelajari tentang Allah dalam kisah ini.

Pertama, kita belajar bahwa Dia adalah Tuhan yang selalu hadir. Inilah yang dimaksudkan dengan pemeliharaan Allah. Dia adalah Tuhan yang selalu hadir. Hal ini digambarkan dengan paling indah dalam kisah Yusuf di rumah Potifar, jadi mari kita secara cepat kembali ke Kejadian 39. Mari kita mengisi beberapa kesenjangan di sini. Saya ingin menunjukkan sebuah frase yang disebutkan sebanyak empat kali dalam Kejadian 39. Anda mungkin dapat menggarisbawahi itu. Dua kali di disebutkan pada awal pasal ini, dan dua kali pada akhir pasal tersebut, dan ini adalah semacam penutup kitab Kejadian yang ingin ditekankan oleh penulis untuk menarik perhatian kita tentang kebenaran ini. Perhatikan Kejadian 39:1 yang berbicara tentang bagaimana Yusuf telah dibawa ke Mesir. Potifar, seorang pejabat dari Firaun, seorang kepala dari para pengawal raja, seorang Mesir, telah membeli Yusuf dari orang-orang Ismael yang membawanya ke Mesir. Dikatakan dalam ayat 2, anda dapat menggarisbawahi itu, "Tuhan

menyertai Yusuf." Ini yang pertama kali. Itulah frasanya. "Tuhan menyertai Yusuf, dan ia menjadi seorang yang sukses, dan ia berada di rumah tuannya di Mesir. Tuannya melihat bahwa untuk kedua kalinya Tuhan menyertai dia, dan Allah membuat segala yang dilakukan Yusuf menjadi berhasil." Mengapa Yusuf sukses di rumah Potifar? Apakah karena kecerdasannya? Apakah karena ketrampilannya yang besar, kepribadiannya yang besar dalam kepemimpinan? Tidak, Yusuf berhasil karena Tuhan menyertai dia.

Lalu anda dapat melihat pada akhir pasal itu, segera sesudah Yusuf dijual sebagai budak, segera sesudah ia dimasukkan ke dalam penjara. Dikatakan dalam ayat 21, garisbawahi juga, "Tetapi Tuhan menyertai Yusuf." "Tetapi TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf disayang oleh kepala penjara itu. Lalu perhatikan ayat 23, ayat yang terakhir, "Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena TUHAN menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil." Garisbawahi ayat itu. Apapun yang Yusuf lakukan, Tuhan membuatnya berhasil. Titik-titik yang rendah dalam kehidupan Yusuf sini ialah kedudukannya sebagai budak dan tawanan. Namun yang kita lihat adalah bahwa pada titik-titik yang rendah ini, Allah menyertai dia, dan Allahlah yang telah menyebabkan setiap kemajuan dalam kehidupan Yusuf. Semua ini karena Allah yang selalu hadir. Dalam saat-saat yang paling rendah dan yang paling gelap dalam kehidupan Yusuf, Tuhan beserta dengan dia. Dia adalah Tuhan yang selalu hadir.

Kedua, Allah adalah Raja yang selalu bekerja dengan cara yang halus. Ia adalah Raja, namun Ia bekerja dengan cara yang halus. Ini seperti yang terlihat dalam kisah Rut yang kita pelajari pada tahun lalu. Sungguh menarik. Bilamana anda memperhatikan keseluruhan kisah ini, dari Kejadian 37 sampai Kejadian 50, anda sebenarnya tidak melihat adanya suatu pertunjukan kuasa Allah secara besar-besaran dan yang supernatural. Sebaliknya, anda melihat adanya indikator-indikator yang tidak kentara sepanjang kisah tersebut yang mengarahkan kita kepada tangan Allah yang tidak terlihat yang sedang bekerja dalam setiap detail dari kisah ini. Perhatikan Kejadian 45. Ini terjadi ketika Yusuf mengungkapkan identitasnya kepada saudara-saudaranya, dan saya ingin agar anda mendengarkan apa yang Yusuf katakan. Saat itu Yusuf sedang berhadapan dengan saudara-saudaranya yang telah menjual dirinya sebagai budak, yang telah mengakibatkan ia dipenjarakan, menderita selama bertahun-tahun sebagai akibat dari apa yang mereka lakukan. Namun dengarkan apa yang Yusuf katakan dalam ayat 4, "'Marilah dekat-dekat.' Maka mendekatlah mereka. Katanya lagi: 'Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu. Karena telah dua tahun ada kelaparan dalam negeri ini dan selama lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai. Maka Allah telah menyuruh aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi ini dan untuk

memelihara hidupmu, sehingga sebagian besar dari padamu tertolong. Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir. Segeralah kamu kembali kepada bapa dan katakanlah kepadanya: Beginilah kata Yusuf, anakmu: Allah telah menempatkan aku sebagai tuan atas seluruh Mesir; datanglah mendapatkan aku, janganlah tunggu-tunggu."

Perhatikan ini. Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, "Kalian menjual saya, namun Allah mengirm saya ke sini. Allah yang melakukan ini. Ketika saya dijual sebagai budak, di situlah Allah bekerja. Ketika saya dilemparkan ke dalam penjara, di situlah Allah bekerja. Ketika saya dipanggil untuk menghadap Firaun, di situlah Allah bekerja. Allah telah melakukan semua ini." Perhatikan apa yang tidak dikatakan oleh Yusuf. Ia tidak berkata, "Kalian menjual saya, dan Allah menjawab dengan mencari cara untuk mengubah hal ini menjadi sesuatu yang baik." Tidak. Yusuf mengatakan bahwa Allah yang mengendalikan seluruh peristiwa ini. Allah yang mendatangkan kelaparan. Kita tidak punya waktu yang cukup untuk mendalaminya, namun perhatikan apa yang dikatakan dalam Mazmur 105:16-17, "Ketika Ia mendatangkan kelaparan ke atas negeri itu, dan menghancurkan seluruh persediaan makanan, diutus-Nyalah seorang mendahului mereka: Yusuf, yang dijual menjadi budak." Allah yang melakukan semuanya. Bagaimana hal ini dapat terjadi? Bagaimana mungkin bahwa saudara-saudara Yusuf menjualnya namun Allah mengirimnya? Di sinilah kita melihat, dalam Perjanjian Lama dan di seluruh Kitab Suci, adanya dua hal yang berjalan bersama walaupun tidak mudah untuk dipahami. Pertama, kedaulatan Allah. "Allah mengirim saya, Allah melakukan ini. Allah mengutus saya untuk menjadi seorang budak, untuk menjadi seorang tawanan. Allah melakukan semua ini." Jadi, Allah mengendalikan seluruh peristiwa, dan Ia berdaulat atas seluruhnya. Tetapi itu tidak berarti bahwa saudara-saudara Yusuf tidak mempunyai peranan dalam hal tersebut. Kedua, tanggung jawab manusia. "Kalian menjual saya sebagai budak. Kalian yang mengambil keputusan untuk melakukan hal tersebut. Kalian yang telah menentukan pilihan." Jadi, di sini kita melihat kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia, keduanya berdampingan satu sama lain.

Bagaimana anda dapat menyelaraskan kedua hal itu bersama-sama? Tidak dapat dijelaskan, namun tidak dapat disangkal. Hal ini terlihat di seluruh Kitab Suci. Ini adalah misteri tentang kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia, dan kita harus berhati-hati di sini. Kesimpulan yang dapat kita ambil di sini, berdasarkan apa yang kita lihat dalam Kitab Suci, dan berdasarkan apa yang akan kita lihat sepanjang sisa pelajaran kita pada tahun ini, ialah bahwa tanggung jawab manusia tidak dapat diabaikan. Kita harus berhati-hati bilamana kita berpikir tentang kedaulatan Allah agar jangan sampai kita mulai berpikir bahwa manusia hanya merupakan semacam boneka dalam suatu drama, atau seperti robot yang melakukan apa

pun yang telah ditentukan untuk kita lakukan. Kita memiliki tanggung jawab. Kita memiliki pilihan yang untuknya kita bertanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan. Anda dapat melihat Kejadian 49 tentang berkat Yakub, di mana terdapat juga kutukan-kutukan kepada beberapa dari anak-anaknya. Mereka bertanggung jawab untuk hal-hal yang telah mereka lakukan. Tanggung jawab manusia tidak dapat diabaikan. Kita semua bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan pilihan yang kita buat. Tanggung jawab manusia tidak dapat diabaikan. Pada saat yang sama, kehendak Allah tidak dapat digagalkan. Allah akan melakukan apa yang Ia kehendaki. Bahkan dalam keadaan-keadaan yang terburuk -- perbudakan dan penahanan dalam penjara -- Yusuf dapat mengatakan, "Allah mengirim saya ke sini." Kedaulatan Allah, tanggung jawab manusia, kehendak Allah tidak dapat digagalkan. Allah menghendaki terjadinya hal-hal tertentu. Kisah Yusuf ini menolong kita untuk memahami tentang pemeliharaan Allah, yakni bahwa Ia adalah Juruselamat yang selalu setia. Jangan lewatkan ke mana kedaulatan Allah dan pemeliharaanNya menuntun kita.

Kisah ini menunjukkan bahwa Allah memegang teguh janji-janjiNya. Allah memegang teguh janji-janjiNya. Pikirkan tentang hal ini. Pikirkan tentang hal-hal yang Yusuf mimpikan pada awal Kejadian 37, yaitu mimpi-mimpi tentang bagaimana saudara-saudaranya bersujud kepadanya. Apakah mimpi-mimpi ini menjadi kenyataan? Jelas bahwa mimpi-mimpi tersebut kemudian digenapi. Pikirkan tentang bagaimana hal itu terjadi. Upaya saudara-saudara Yusuf untuk menghancurkan si pemimpi ini pada akhirnya ternyata menggenapi mimpi-mimpi tersebut. Penggenapan mimpi-mimpi itu tidak termasuk dalam rencana mereka, "Mari kita jual dia sebagai budak, dan mimpi-mimpinya akan menjadi kenyataan." Kehendak Tuhan tidak bisa digagalkan. Allah memegang janji-janjiNya. Apa yang kita pernah bicarakan tentang janji-janji Allah kepada Abraham dalam Kejadian 12, yaitu bahwa melalui garis keturunannya akan datang berkat bagi bangsa ini. Kita melihat berkat di seluruh Mesir dan di seluruh negeri, melalui garis keturunan Abraham. Inilah yang dijanjikan Allah. Apa yang Allah katakan dalam Kejadian 15 yang telah kita lihat pada minggu lalu, ketika Allah mengatakan kepada Abraham, "Bangsamu akan menjadi pendatang di negeri yang bukan milik mereka sendiri selama 400 tahun." Itulah yang sedang yang terjadi. Allah yang membawa keturunan Abraham, yaitu bangsa Israel, ke tanah yang bukan milik mereka, di mana mereka akan tinggal selama beberapa generasi sebelum mereka datang ke Tanah Perjanjian.

Allah menepati janjiNya. Itu sebabnya dalam Kejadian 46, ketika Allah berbicara kepada Yakub, Ia berkata, "Pergilah ke Mesir. Aku tetap setia kepadamu, dan Aku akan menunjukkan bahwa Aku setia kepadamu." Dialah Juruselamat yang selalu setia, yang memegang janji-janjiNya, dan Ia memelihara umatNya.. Jangan lewatkan ini. Perhatikan Kejadian 46:27. Ingat, beberapa minggu lalu kita telah melihat kejatuhan manusia dalam Kejadian 3, dan kita berbicara hanya secara singkat tentang bagaimana

kejatuhan itu, dalam arti tertentu, mencapai puncaknya dalam Kejadian 10 dan 11. Dalam Kejadian 10 anda melihat Tabel Bangsa-Bangsa, dan dalam Kejadian 11 anda melihat Menara Babel, di mana bangsa-bangsa itu tercerai-berai karena pemberontakan melawan Allah. Dan jika anda melihat Daftar Bangsa-Bangsa dalam Kejadian 10 dan anda menghitungnya, terdapat 70 bangsa di sana. Jadi, ke-70 bangsa tersebut tercerai-berai karena pemberontakan melawan Allah, dan kemudian, tepat setelah itu, dalam Kejadian 12, Allah mulai memanggil orang-orang, satu bangsa bagi diriNya, yakni bangsa Israel. Dan kisah yang berkembang dari sini adalah pengembangan dan pemeliharaan atas bangsa ini, dan di tengah-tengah masa kelaparan, Allah membawa umatNya dengan aman ke tanah Mesir yang makmur.

Lalu perhatikan apa yang tertulis dalam Kejadian 46:27. Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir berjumlah dua orang. Semua orang di dalam rumah Yakub yang datang ke Mesir berjumlah tujuh puluh orang. Ini sepertinya bukan suatu kebetulan sama sekali. Saya tidak punya waktu untuk mendalaminya, tetapi anda dapat mencatat Ulangan 32:8, "Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan anak-anak Israel." Gambaran yang kita lihat di sini adalah bahwa Allah sedang membentuk satu umat untuk diriNya. Pikirkan tentang hal ini. Jika kita melihat awal kisah ini dalam kitab Kejadian, Adam dan Hawa sebagai umat Allah yang hidup di taman Eden yang makmur, dirusak oleh kejatuhan ke dalam dosa, namun pada akhir kitab ini kita melihat bahwa Allah membentuk satu umat untuk diriNya dan menempatkan mereka di tanah Mesir yang makmur. Hal ini dikisahkan pada akhir kitab Kejadian untuk menunjukkan bahwa Allah sedang membentuk satu umat untuk diriNya, bahkan itu terjadi di tengah-tengah masa kelaparan. Allah bekerja melalui situasi-situasi yang paling tidak biasa untuk melindungi umatNya. Allah adalah Juruselamat yang selalu setia, yang memegang janji-janjiNya dan yang melindungi umatNya.

Jadi, Dia adalah Tuhan yang selalu hadir, lalu Dia adalah Allah yang selalu bekerja dalam cara-cara yang halus, dan kemudian Dia adalah Juruselamat yang selalu setia, yang menepati janji-janjiNya dan yang memelihara umatNya. Jadi, apa makna semuanya ini? Apa maknanya jika kisah ini dikaitkan dengan keseluruhan kisah penebusan, dan apa maknanya bagi kisah kita yang diwakili dalam seluruh ruangan ini? Dan di sinilah saya ingin menyampaikan kepada anda tiga kebenaran yang saya doakan agar Allah dapat menanamkannya ke dalam hati dan jiwa anda, terutama ketika anda saat ini sedang mengalami kepedihan atau kesulitan atau luka hati, atau agar kebenaran-kebenaran ini akan menjadi persiapan untuk kepedihan dan kesulitan dan luka hati yang akan ada di depan anda, agar kebenaran-kebenaran ini akan berdiam di dalam diri anda.

Kebenaran yang pertama, kita memiliki Tuhan yang ada bersama kita. Pikirkan hal itu. Allah yang sama yang kehadiranNya menyertai Yusuf ketika ia dijual sebagai budak, Allah yang sama yang kehadiranNya menyertai Yusuf dalam ruangan gelap dalam penjara bawah tanah, Allah yang sama yang menyertai Yusuf saat ia dipanggil ke hadapan Firaun untuk menjadi pemimpin atas seluruh negeri. Allah yang sama ini ada bersama anda. Biarkan kebenaran ini meresap ke dalam hati anda, Dia bersama anda. Dia bersama anda dalam kegembiraan anda, ketika hal-hal yang baik terjadi, dan ketika hidup anda dan keluarga anda berkecukupan, Dia bersama anda dan anda berkecukupan karena kehadiranNya menyertai anda. Tetapi juga Dia bersama anda dalam kemalangan anda, ketika hal-hal yang paling buruk terjadi dan ketika tidak ada satu hal pun dalam kehidupan anda yang berjalan baik. Bilamana anda berpikir bahwa anda sendirian, anda tidak sendirian. Bilamana anda merasa bahwa anda telah ditinggalkan dan tidak ada orang yang mengerti, tidak ada orang yang bersama anda, Allah beserta anda. Paulus mengatakan dalam 2 Timotius 4:16-17, "Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak seorang pun yang membantu aku, semuanya meninggalkan aku, tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku." Ini adalah kebenaran yang mendasar. Ketahuilah ini, tidak peduli apa pun yang anda sedang alami atau yang akan anda alami, anda sebagai umat Allah, anda tidak akan pernah, tidak akan pernah sendirian. Ia akan ada bersama anda. Kita memiliki Tuhan yang ada bersama kita.

Kebenaran yang kedua, kita memiliki seorang Raja yang menuntun kita. Kita memiliki seorang raja yang menuntun kita. Kita melihat dalam Kejadian 37-50 bahwa Allah adalah Raja yang selalu bekerja dengan cara-cara yang halus. Apa artinya ini bagi kehidupan kita? Jangan lewatkan ini. Allah tidak mengabaikan beberapa hal yang detail dalam kehidupan anda. Apakah anda pernah bertanya-tanya apakah Allah mengabaikan hal-hal tersebut? Apakah anda pernah bertanya-tanya, seperti, "Tuhan, apakah Engkau melihat apa yang sedang terjadi? Tidakkah Engkau melihat bahwa saya tidak dapat menangani hal ini sendirian? Tidakkah Engkau melihat semua yang sedang terjadi ini? Tidakkah Engkau peduli akan apa yang sedang terjadi?" Ketahuilah ini: Allah tidak mengabaikan beberapa hal detail dalam kehidupan anda. Bukan hanya bahwa Ia tidak mengabaikan beberapa hal detail dalam kehidupan anda, tetapi juga Allah menggerakkan semua hal detail dalam kehidupan anda. Dialah yang mengatur semua detail dalam kehidupan anda. Sekali lagi, bukan seperti yang terjadi dengan robot, juga bukan dengan cara di mana anda atau orang lain tidak bertanggung jawab atas keputusan-keputusan anda yang berdosa atau sebaliknya. Sebaliknya, Ia bekerja dengan cara yang sama yang kita lihat di sini. Allah bekerja di belakang layar sepanjang kisah ini untuk membawa Yusuf ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat, dan Ia melakukan hal yang sama dalam kehidupan kita.

Pikirkan tentang hal ini. Allah yang mengatur berbagai keadaan. Anda melihat kehidupan Yusuf. Anda bisa mengambil hal apa pun dari insiden-insiden yang berbeda-beda ini, dan anda bisa saja memberikan label tragedi kepada segala sesuatu yang anda lihat. Tetapi bila anda menempatkan semua potret ini bersama-sama, anda akan melihat satu permadani indah tentang anugerah Allah yang telah terjalin melalui kehidupan Yusuf untuk membawa kebaikan, kebaikan yang indah. Anda bisa saja berpikir tentang bagaimana keadaan-keadaan ini menjadi satu. Yusuf sedang duduk dalam penjara bawah tanah, dan kebetulan terjadi bahwa juru minuman dan tukang roti menemukan Firaun sedang dalam suasana yang buruk, dan mereka dilemparkan ke dalam penjara. Dan kebetulan terjadi bahwa setelah mereka bermimpi, Yusuf berjalan di depan mereka keesokan harinya dan melihat wajah mereka. Dan kebetulan terjadi bahwa ia menafsirkan mimpi-mimpi mereka dan berkata kepada juru minuman itu, "Jangan lupakan aku." Dan kebetulan terjadi bahwa juru minuman itu benar-benar melupakan Yusuf, sampai satu hari ketika Firaun mempunyai mimpi yang perlu ditafsirkan, dan kebetulan juru minuman itu mendengar tentang mimpi Firaun, dan juru minuman itu berkata, "Saya tahu persis bahwa ada seorang pria yang dapat membantu anda dengan mimpi ini," dan ia pergi menemui Yusuf. Dan kebetulan terjadi bahwa Yusuf dibawa ke hadapan Firaun untuk menjadi pemimpin negeri itu. Anda tidak merencanakan hal-hal ini, dan ini bukan seperti ketika anda duduk dan melihat daftar pekerjaan yang harus anda lakukan kemudian mengisi hal-hal tersebut dalam jadwal anda. Ini bukanlah demikian.

Minggu yang lalu saya berada di Mumbai, India, sebuah kota dengan 21 juta orang. Ini adalah jumlah yang besar untuk satu kota. Pada suatu hari kami pergi bersama seorang pendeta India untuk mengunjungi rumah-rumah di kota itu, dan ia telah merencanakan bagi kami untuk pergi mengunjungi satu rumah tertentu. Kami tiba di sana dan ia pergi dan mengetuk pintu, dan tidak seorang pun yang ada di sana. Lalu ia berbalik dan berkata, "Ke mana kita akan pergi?" Ada 21 juta orang di kota ini. Ke mana kita akan pergi? "Kita dapat menemukan rumah yang lain." Jadi kami pergi ke rumah yang lain. Kami tiba di rumah itu dan kebetulan itulah rumah keluarga ini, di mana ada seorang perempuan tua di sana, seorang nenek, yang pada minggu sebelumnya adalah seorang Hindu, lalu mendengar Injil dan percaya kepada Kristus. Kami duduk di sana selama beberapa jam dan memberi kekuatan rohani kepada nenek ini dalam iman, dan ia mengatakan kepada kami, "Saya tidak seharusnya berada di sini hari ini. Saya berada di rumah lain. Saya sedang berbaring untuk tidur siang di rumah itu, dan seperti ada yang mengatakan kepada saya bahwa saya harus bangun dan datang ke rumah ini, dan itu sebabnya saya datang." Kita sering berpikir, "Allah tidak memperhatikan. Ini tidak adil." Dan ini adalah gambarannya: Allah yang mengatur setiap hal dalam berbagai keadaan dalam kehidupan berbagai orang.

Pikirkan tentang hal ini. Apakah kita menyadari bahwa Allah tidak hanya bekerja dalam kehidupan anda dan saya? Mungkin hal ini datang sebagai satu realisasi yang menakutkan untuk sebagian dari kita, namun kita bukanlah pusat alam semesta yang Allah ciptakan ini. Ia bekerja dalam kehidupan 6,8 miliar manusia. Itu tidak berarti bahwa Allah tidak terlibat secara langsung dalam setiap rincian kehidupan kita. Ia terlibat erat dalam masing-masing kehidupan mereka. Tetapi ini berarti bahwa ketika kita bertanya, "Tuhan, apa yang Engkau lakukan dalam hidup saya?" maka jawabannya sebenarnya mungkin terletak pada apa yang Ia lakukan dalam diri orang lain. Dan apa yang Ia kerjakan dalam hidup anda atau hidup saya di titik tertentu mungkin pada akhirnya bukan untuk kita, melainkan sebenarnya bisa untuk siapa saja, atau bisa untuk berbagai kehidupan orang yang lain, berbagai keadaan, dan dalam kehidupan berbagai orang untuk berbagai tujuan. Pikirkan tentang hal ini. Allah membawa Yusuf ke titik kerendahan, dan pada akhirnya ada sukacita dan kegembiraan. Ia membawa saudara-saudara Yusuf, anak-anak Yakub, ke titik pengakuan dosa mereka. Ia membawa Yakub ke titik penggenapan akhir, dan Ia menjalin semua ini bersama-sama. Dan jangan lupa, inilah makna Kejadian 50:20, "Untuk umat Allah, Ia selalu membawa semuanya bersama-sama untuk kebaikan." Ia selalu melakukannya untuk kebaikan. Kebenaran yang sama kita lihat kembali dalam Perjanjian Baru, yakni dalam Roma 8:28, "Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

Dan berdasarkan itu, saya ingin agar anda membiarkan kebenaran ini meresap ke dalam hati anda. Berdirilah di atas batu karang ini. Pemeliharaan Allah adalah dasar satu-satunya untuk merangkul kepedihan dalam kehidupan kita. Biarlah ini menjadi satu batu karang yang di atasnya anda berdiri. Pemeliharaan Allah adalah satu-satunya dasar untuk merangkul kepedihan dalam kehidupan kita. Ada banyak orang hari ini, bahkan orang-orang yang mengaku diri Kristen, yang membuang keluar kebenaran tentang pemeliharaan dan kedaulatan Allah. "Allah tidak berdaulat. Allah tidak memegang kendali. Allah tidak tahu apa yang akan terjadi pada akhirnya. Ia tidak tahu akan masa depan. Ia hanya menemukan hal-hal itu sebagaimana kita menemukannya." Pandangan ini sangat lazim.. Pikirkanlah tentang cara pandang seperti itu. Dalam cerita Yusuf, bayangkan Yusuf sedang duduk dalam penjara, lalu ada yang berkata, "Saya berharap bahwa sesuatu yang baik akan keluar pada akhirnya, Yusuf. Saya bersama kamu, dan kita akan melihat apa yang terjadi." Ini bukan gambaran tentang Yusuf yang kita lihat. Yusuf tidak berdiri di atas cara pandang tentang dunia yang seperti itu yang kosong adanya. Cara pandang demikian tidak akan bertahan. Ia berdiri di atas batu karang, dan ketika ia berhadapan dengan saudara-saudaranya, Yusuf telah bebas dari kepahitan, kebencian, dan balas dendam. Ia telah bebas dari semua itu. Mengapa? Karena Yusuf mengetahui pemeliharaan Allah, dan ia datang menghadapi saudara-saudaranya.

Ketika Yusuf keluar penjara, ia tidak pergi untuk menyerang istri Potifar. Ia tidak pergi kepada juru minuman, yang tidak memiliki ingatan apa pun, dan ia tidak berdiri di hadapan saudara-saudaranya dan mengutuk mereka, atau menjatuhkan mereka. Sebaliknya, Yusuf berkata, "Datanglah mendekat kepadaku. Allah yang melakukan ini." Itulah kebebasan yang sebenarnya. Sungguh suatu kebebasan. Yusuf tahu bahwa Allah mengambil kejahatan itu dan mengubahnya menjadi kebaikan. Ketika anda menyadari hal tersebut, itulah yang membebaskan anda. Pikirkan tentang hal ini. Allah akan mengambil kata-kata jahat dan tindakan yang tidak benar yang dilakukan orang-orang terhadap anda, oleh orang-orang yang ingin menyakiti anda, dan menggunakannya untuk kebaikan. Itu akan membebaskan anda dari kepahitan, dendam, dan kebencian terhadap mereka, karena pada akhirnya anda dapat bersukacita dan berkata, "Terima kasih, ini sungguh indah." Allah akan mengambil kejahatan itu dan mengubahnya menjadi kebaikan, dan lebih indah lagi, Ia akan mengambil penderitaan itu dan mengubahnya menjadi kepuasan.

Perhatikan bahwa dalam Kejadian 41:51-52 barulah Yusuf menamai anak-anaknya. Dengarkan apa yang ia katakan tentang nama-nama mereka. Dikatakan dalam Kejadian 41:51-52, "Yusuf memberi nama Manasye kepada anak sulungnya itu, sebab katanya: 'Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku dan kepada rumah bapakku.' Dan kepada anaknya yang kedua diberinya nama Efraim, sebab katanya: 'Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.'" Sungguh satu perkataan yang indah. Allah mengambil tanah penderitaan dalam kehidupan anda dan Ia membuatnya demikian rupa sehingga menghasilkan buah. Apakah itu benar? Apakah Allah benar-benar mengambil penderitaan dan mengubahnya menjadi kepuasan? Saya percaya Ia dapat melakukannya, dan saya ingin membawa anda kepada seorang saudara dalam keluarga orang beriman di sini yang membuktikan hal tersebut. Ketika saya terbang dari India, segera setelah saya menyalakan ponsel saya, saya mendapatkan pesan teks dan email yang memberitahukan bahwa salah satu saudara kita dalam keluarga orang beriman, yang dalam pertemuan ibadah yam 11:00, duduk di sana pada baris ketiga atau keempat, yaitu John Jones, telah meninggal secara tiba-tiba akibat serangan jantung pada hari Rabu minggu ini. John telah berbagi dengan saya sebelumnya tentang pergumulan kesehatannya. Tidak dengan cara di mana ia berusaha untuk menarik perhatian pada dirinya sendiri, tetapi dengan cara yang menunjuk pada kesetiaan Allah.

Saya ingin agar anda mendengar pergumulan-pergumulan tersebut. Dia didiagnosis dengan penyakit ginjal pada usia 29 tahun, diabetes pada usia 34 tahun, serangan jantung pada usia 38 tahun, operasi pembuluh darah jantung pada usia 40 tahun. Pada usia yang ke-45, ginjalnya gagal dan ia mulai dialisis, lima jam sehari, tiga hari seminggu. Setahun kemudian, ia menjalani transplantasi ginjal, semua itu mengakibatkan neuropati berat, myelopathy, sklerosis tulang belakang pada tulang belakang bawah dan

tulang belakang atas, stroke di daerah otak yang mempengaruhi keseimbangan, semua ini menyebabkan mobilitas yang terbatas dan memburuk, sakit yang luar biasa setiap hari. Ketika kita menyanyikan lagu-lagu, ia tidak dapat berdiri sepenuh waktu karena sangat menderita. Setelah ia bercerita tentang pergumulan kesehatannya, ia menulis, "Pertanyaan untuk saya telah berubah dari, 'Mengapa?' menjadi, 'Apa yang Engkau akan ajarkan kepada saya melalui semua ini?'" Dan Tuhan menjawab kepada saya, "Aku sedang mengajar kamu untuk berjalan dan hidup oleh iman." John berkata, "Saya dalam kesehatan yang sangat buruk, memiliki mobilitas yang sangat terbatas, dan hidup dengan rasa sakit yang luar biasa setiap hari. Saya berpikir setiap hari tentang fakta bahwa saya mungkin tidak akan melihat cucu saya, dan bahwa istri saya akan menghabiskan tahun-tahun emasnya tanpa saya, namun Allah berdaulat. Hidupku hanyalah sepotong dari rencanaNya. Allah itu baik, dan segala sesuatu bekerja sama untuk mereka yang mengasihi Dia dan yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Dan karena Dia berdaulat, saya tidak perlu kuatir akan bagaimana semua ini akan berpengaruh dalam hidup saya, dalam kematian saya, atau setelah itu. Saya hanya perlu taat sampai mati."

Saudara-saudara, ini adalah kata-kata dari seorang saudara yang mengetahui bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu di dunia ini, sehingga ia tidak perlu takut akan apa pun di dunia ini. Dia menulis kepada saya enam bulan lalu, dan saya ingin agar anda mendengarkan apa yang dikatakannya. Dia berkata, "Kesehatan saya dan mobilitas saya terus memburuk, dan tampaknya memburuk lebih cepat selama tiga bulan terakhir. Namun, selama tiga bulan yang sama saya mulai mengalami satu perasaan yang tidak biasa dan hampir aneh yang berisi pengharapan dan iman yang lebih kuat. Belum tentu satu pengharapan dan keyakinan bahwa Ia akan memberikan penyembuhan fisik, tetapi bahwa Allah akan melakukan sesuatu yang akan membawa kemuliaan yang besar dan kehormatan untuk diriNya, yang dalam cara tertentu menunjukkan bahwa sesuatu yang mengagumkan sudah siap untuk terjadi. Walaupun saya adalah seorang pria yang cukup positif, saya harus mengatakan bahwa saya belum pernah merasakan tingkat antisipasi yang berisi pengharapan ini dalam waktu yang sangat panjang." Saya di sini malam ini untuk memberitahukan kepada anda bahwa hal itu telah terjadi. Pada hari Rabu yang lalu, sesuatu yang mengagumkan terjadi, dan John Jones dibawa ke hadirat Kristus, di mana ia dibebaskan dari segala rasa sakit, dan di mana ia dapat melihat wajah Juruselamatnya. Ia tahu apa yang tersedia baginya di masa depan karena Allahnya adalah Allah yang berdaulat. Dan sebagai akibatnya, anda dan saya dapat hidup dalam antisipasi yang sama bahwa sesuatu yang mengagumkan akan terjadi karena kita tahu bahwa Allah yang memegang kendali, dan pemeliharaanNya adalah landasan utama dan satu-satunya untuk menghadapi rasa sakit dalam kehidupan ini. Biarlah kita tidak membatasi karakter Allah atau berpikir bahwa hal itu akan memberikan kepada kita penghiburan. Mari kita melihat Allah sebagai yang tertinggi dan menemukan penghiburan kita dalam kebesarannya.

Ini adalah gambarannya. Allah pasti menghasilkan buah dalam kehidupan umatNya di tengah-tengah penderitaan. Bagaimana kita dapat mengetahuinya? Maksud saya ialah bagaimana kita benar-benar tahu akan hal itu? Mungkin anda sedang berada di tengah beberapa titik kehidupan yang gelap, titik kesulitan dalam hidup anda. Bagaimana anda tahu? Bagaimana anda tahu bahwa kejahatan di sekitar anda akan digunakan untuk kebaikan? Bagaimana anda tahu bahwa penderitaan akan membawa kepuasan? Dan ini membawa kita kepada kebenaran yang terakhir. Biarlah hal itu tertanam dalam hati anda. Kita tahu karena kita memiliki Juruselamat yang telah menebus kita. Jangan lewatkan bagian-bagian paralel dalam kisah ini. Allah menggunakan dosa yang mengerikan untuk memelihara umatNya dalam kitab Kejadian. Dosa yang mengerikan di sini ialah menjual saudara mereka sendiri ke dalam perbudakan. Sungguh memalukan perbuatan mereka dan sungguh aib adanya, lalu mereka berbohong untuk menutupinya. Inilah dosa yang mengerikan, dan Allah menggunakan dosa yang mengerikan untuk memelihara umatNya dalam kitab Kejadian, dan ini menjadi persiapan untuk suatu hari kelak ketika Allah akan menggunakan suatu dosa yang mengerikan untuk menyelamatkan umatNya untuk selama-lamanya, ketika Allah akan mengambil orang-orang yang melemparkan tuduhan-tuduhan palsu, dan berusaha membunuh Kristus di kayu salib, dan Ia akan menggunakan dosa yang mengerikan ini untuk membawa keselamatan bagi umatNya untuk selama-lamanya. Pikirkan tentang hal ini. Ini adalah kenyataan yang menakjubkan.

Perhatikan hal ini. Dalam kedua kisah ini, Allah mengambil dosa orang-orang yang melakukan kejahatan dan menjadikannya sebagai sarana pembebasan mereka. Saudara-saudara Yusuf tidak menginginkan apa-apa selain bahaya terhadap saudara mereka, menjualnya sebagai budak, dan Allah mengambil dosa-dosa mereka dan memperhadapkannya terhadap mereka untuk menyediakan pembebasan bagi mereka pada satu hari kelak. Dosa mereka menyediakan pembebasan mereka. Pikirkan tentang salib. Mereka memakukan Kristus di kayu salib, dan dalam arti tertentu, kita bersama mereka, tetapi sadarkah mereka bahwa dengan menyalibkan Dia, dengan melakukan dosa yang kejam, mereka sebenarnya memungkinkan adanya pengampunan dosa-dosa mereka? Itu tidak masuk akal, tetapi itulah Injil. Pikirkan tentang Yusuf ketika ia mengungkapkan identitasnya kepada saudara-saudaranya. Ia bukannya mengutuk mereka dan menghakimi mereka dan dosa mereka, melainkan ia berkata, "Marilah mendekat kepada saya. Karena dosa kalian terhadap saya, sekarang saya menyediakan untuk kalian." Dan kemudian, lihatlah diri anda di hadapan Kristus, Dia yang kepadaNya anda telah berdosa, Dia dalam kekudusan dan kebenaranNya. Anda bukannya mendengar kutukan dan penghakiman dari Kristus, melainkan kata-kataNya kepada anda, "Marilah mendekat!. Karena dosa kamu terhadap Aku, maka sekarang Aku akan menyediakn untuk kamu." Dia telah menebus kita. Jangan lewatkan yang paralel ini, dan jangan lewatkan janji yang ada di sini.

Saya sudah menyinggung sebelumnya bagaimana hal ini benar-benar merupakan sebuah interaksi dalam kisah antara Yehuda dengan Yusuf, dan kita melihat bahwa Yehuda memimpin umat Allah ke tanah Gosyen di Mesir, dan ketika Yakub memberkati anak-anaknya, tentu ia memberkati Yusuf dengan berlimpah, tetapi berkat yang paling berlimpah disediakan untuk Yehuda. Anda dapat melihatnya dalam Kejadian 49:8. Jangan lewatkan itu. Kejadian 49:8 mengatakan, "Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu, tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu, kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu. Yehuda adalah seperti anak singa: setelah menerkam, engkau naik ke suatu tempat yang tinggi, hai anakku; ia meniarap dan berbaring seperti singa jantan atau seperti singa betina; siapakah yang berani membangunkannya? Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa." Ada sebuah janji di sini, dalam Kejadian 49:8-10, yang mengarahkan kita ke masa depan, "Allah akan mengambil singa Yehuda dan menjadikannya sebagai anak domba yang disembelih." Itu adalah janji tentang Kristus, yang akan datang melalui garis Yehuda. Dan apa yang kita lihat dalam cerita ini bukan hanya tentang Yusuf, melainkan juga tentang Allah yang menggunakan Yusuf untuk memelihara umatNya. Dan secara lebih khusus, hal itu terjadi untuk mempertahankan Singa yang akan datang dari Yehuda yang akan membawa Anak Domba yang disembelih. Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Wahyu 5, "Jangan menangis! Lihatlah, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya. Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya, 'Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan umat dan bangsa.'" Ini merupakan penggenapan dari Kejadian 49, Singa Yehuda adalah anak domba yang disembelih. Ini adalah Kristus. Ini adalah maknanya. Jangan lewatkan makna kisah ini.

Pada akhirnya, kisah Yusuf di dalam Kitab Suci ini tidak dimaksudkan agar kita dapat berkata, "Sungguh luar biasa kisah ini. Kita benar-benar ingin seperti Yusuf." Tidak demikian. Kisah Yusuf dalam Kitab Suci dimaksudkan untuk mengarahkan kita kepada Yesus. Itulah makna kisah ini. Saya ingin agar anda bersama saya melihat kembali delapan potret Yusuf, dan saya ingin agar anda merenungkan tentang Yesus. Tentu paralel yang ada ini tidak seluruhnya sama dan hal-hal detail di dalamnya tidak dapat dianalisa terlalu jauh. Namun mari kita merenungkan bagaimana Anak yang dikasihi oleh Bapa, yang datang ke bumi dan dibenci oleh saudara-saudaranya, oleh sesama manusia, yakni anda dan saya. Ia telah merendahkan diri dan menjadi budak di negeri asing, murni dan benar dalam segala hal. Ia difitnah dan dihukum mati di kayu salib. Allah yang melakukannya. Allah menetapkan bahwa orang-orang berdosa akan membunuh AnakNya yang Tunggal sehingga Ia dapat dibangkitkan sebagai Tuhan atas

seluruh bumi, sehingga di setiap sudut bumi akan dikatakan, "Berlutulah di hadapanNya," dan Ia membuat jalan bagi saudara-saudaraNya, anda dan saya, untuk dipulihkan kembali. Ia naik ke sisi kanan Bapa, di mana Ia menjadi Anak yang disatukan kembali dengan BapaNya, dan di mana Ia menjanjikan kepada anda dan saya penebusan yang penuh dan yang terakhir bersamaNya.

Ini adalah caranya bagi anda untuk meyakini bahwa tidak peduli seberapa dalamnya dan gelapnya apa yang terjadi di dunia ini, bahwa kejahatan akan berubah menjadi kebaikan dan penderitaan akan berubah menjadi kepuasan. Anda dapat meyakini hal itu, karena dalam kisah agung tentang penebusan ini, Dia yang telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita pada suatu hari nanti akan memuliakan kita bersamaNya. Berdirilah di atas batu karang itu. Itu dijamin.